

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LABA RUGI, DAN
OPINI AUDIT TERHADAP *AUDIT REPORT LAG*
(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur di sektor *Food
and Beverages* yang Terdaftar di BEI
Tahun 2015-2018)**



SKRIPSI

**SINDI INDAH PRAMESTA
NIM. 152047**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH
CILACAP
2019**

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LABA RUGI, DAN
OPINI AUDIT TERHADAP *AUDIT REPORT LAG*
(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur di sektor *Food
and Beverages* yang Terdaftar di BEI
Tahun 2015-2018)**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
pada Program Studi Akuntansi**

**SINDI INDAH PRAMESTA
NIM. 152047**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH
CILACAP
2019**

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LABA RUGI, DAN
OPINI AUDIT TERHADAP *AUDIT REPORT LAG*
(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur di sektor *Food
and Beverages* yang Terdaftar di BEI
Tahun 2015-2018)**

SKRIPSI

SINDI INDAH PRAMESTA
NIM. 152047

Diseminarkan di depan tim penguji
Pada tanggal 30 Agustus 2019

1. Tri Nurindahyanti Y., S.E., M.Si., Ak
Pembimbing I
2. Hj. Sutarti., S.E., M.Si., Ak
Pembimbing II
3. Rokhmah Agus C., S.E., M.Si
Penelaah

Cilacap, 30 Agustus 2019

PROGRAM STUDI AKUNTANSI STRATA I
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH
CILACAP

Ketua
STIE Muhammadiyah Cilacap

Ketua
Program Studi Akuntansi

Tri Nurindahyanti Y., S.E., M.Si., Ak
NIP. 19750523 200501 2 001

Hj. Sutarti., S.E., M.Si., Ak
NIK. 85093022

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sindi Indah Pramesta
NIM : 152047
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Rugi, dan
Opini Audit terhadap *Audit Report Lag* (Studi
Kasus pada Perusahaan Manufaktur di sektor
Food and Beverages yang Terdaftar di BEI tahun
2015-2018)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya, apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku atas perbuatan tersebut.

Cilacap, 30 Agustus 2019

Yang membuat pernyataan,

Sindi Indah Pramesta

MOTTO

“Aksi positifmu digabung dengan pikiran positif akan menghasilkan kesuksesan.”
(Shiv Kiera)

“Mulailah dari tempatmu berada. Gunakan yang kau punya. Lakukan yang kau bisa.”
(Arthur Ashe)

Rahasia kesuksesan adalah melakukan hal yang biasa secara tak biasa.
(John D. Rockefeller Jr)

“Seseorang yang bertindak tanpa ilmu ibarat bepergian tanpa petunjuk. Dan sudah banyak yang tahu kalau orang seperti itu sekiranya akan hancur, bukan selamat.”
(Hasan Al-Basri)

Mencari ilmu itu adalah wajib bagi setiap muslim laki-laki maupun muslim perempuan.
(Hadis Ibnu Abdil Barr)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan rahmat dan ridho Allah SWT akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu, dan skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibu penulis yang telah memberikan dukungan moril maupun materiil serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan penulis.
2. Bapak Ibu dosen pembimbing, penguji dan pengajar yang sudah mau meluangkan waktunya untuk selalu memberikan pengarahan-pengarahan yang begitu berharga supaya tercapai skripsi ini.
3. Keluarga besar penulis yang selalu memberikan dukungan, semangat, motivasi dan doanya untuk keberhasilan selesainya skripsi ini.
4. Seseorang yang berada di kota lain yang memberi semangat, motivasi, dan selalu mendoakan penulis untuk kesuksesan penulis.
5. Untuk sahabat-sahabat penulis Tia, Fitriani, Astrit dan Nindi, yang selalu setia membantu dan memberi semangat dari awal sampai akhir proses penulisan skripsi ini.
6. Almamaterku.

RINGKASAN

Sindi Indah Pramesta, Program Studi Akuntansi Program Sarjana, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Cilacap, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Rugi dan Opini Audit terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Manufaktur di Sektor *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI tahun 2015-2018. Pembimbing I Tri Nurindahyati Y., S.E., M.Si., Ak., Pembimbing II Hj. Sutarti., S.E., M.Si., Ak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Rugi, dan Opini Audit terhadap *Audit Report Lag*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang di publikasi di *website* Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018.

Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah selama 4 tahun, mulai dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 pada perusahaan manufaktur di sektor *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia. Teknik pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dan total sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 40 sampel yang telah dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Metode analisa data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* 2. Laba Rugi tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* 3. Opini Audit berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* 4. Ukuran Perusahaan, Laba Rugi dan Opini Audit berpengaruh secara simultan terhadap *Audit Report Lag*. Penelitian selanjutnya disarankan agar dapat memperluas sampel penelitian, menambah variabel dan memperpanjang periode penelitian.

Kata kunci : Ukuran Perusahaan, Laba Rugi, Opini Audit, *Audit Report Lag*

SUMMARY

Sindi Indah Pramesta, Accounting Study Program, Muhammadiyah Economics School in Cilacap, *The Effect of Company Size, Profit and Loss and Audit Opinion on the Audit Lag Report on Manufacturing Companies in the Food and Beverages Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2018.* Advisor I Tri Nurindahyati Y., S.E., M.Sc Ak., Advisor II Hj. Sutarti., S.E., M.Sc., Ak.

This study aims to determine the effect of Company Size, Profit and Loss, and Audit Opinion on the Report Lag Audit. The data used in this study are financial statements published on the Indonesia Stock Exchange website. The population in this study is manufacturing companies in the food and beverages sector that are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2015-2018 period.

The period used in this study is for 4 years, starting from 2015 to 2018 in manufacturing companies in the food and beverages sector on the Indonesia Stock Exchange. The sample selection technique uses a purposive sampling method. The type of data used is secondary data and the total sample used in this study is 40 samples that have been selected based on predetermined criteria. The data analysis method used is multiple linear regression analysis.

The results of this study indicate that: 1. Company size has no effect on Audit Report Lag 2. Profit and Loss has no effect on Audit Report Lag 3. Audit Opinion has an effect on Audit Report Lag 4. Company Size, Income and Audit Opinion simultaneously influence the Audit Lag Report. Future studies are suggested to be able to expand the research sample, add variables and extend research period.

Keywords: *Company Size, Profit and Loss, Audit Opinion, Audit Report Lag*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan karunia, nikmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Rugi, dan Opini Audit Terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Manufaktur di Sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018” dengan baik.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dorongan, dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala rasa hormat penulis menyampaikan terimakasih atas segala bantuan yang telah diberikan. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Tri Nurindahyanti Y., S.E., M.Si., Ak selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Muhammadiyah Cilacap dan selaku dosen pembimbing I yang telah berkenan memberikan bimbingan, saran, petunjuk, masukan, dan motivasi yang sangat bermanfaat demi kesempurnaan skripsi ini.
2. Ibu Hj. Sutarti., S.E., M.Si., Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Muhammadiyah Cilacap dan selaku dosen pembimbing II yang telah berkenan memberikan bimbingan, saran, petunjuk, masukan, dan motivasi yang sangat bermanfaat demi kesempurnaan skripsi ini.
3. Seluruh Dosen Program Studi Strata Satu Akuntansi yang telah memberikan ilmu selama menempuh studi di Sekolah Tinggi Ilmu Cilacap.

4. Bapak dan Ibu yang selalu mendoakan, memberikan dukungan dan kasih sayang yang tak terhingga serta menantikan kelulusan penulis sampai akhirnya skripsi ini terselesaikan.
5. Keluarga besar yang penulis sayangi.
6. Teman-teman seperjuangan Akuntansi dan Manajemen atas bantuan dan kebersamaannya selama masa kuliah.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi salah satu khasanah ilmu bagi pembaca dan masyarakat umum.

Cilacap, 30 Agustus 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
SUMMARY	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Teori Pendukung	8
1. Laporan Keuangan	8

a. Pengertian Laporan Keuangan	8
b. Tujuan Laporan Keuangan	9
B. Auditing	12
1. Definisi Audit	12
2. Audit Laporan Keuangan	13
3. Standar Audit	15
C. <i>Audit Report Lag</i>	17
1. Pengertian <i>Audit Report Lag</i>	17
D. Ukuran Perusahaan	20
E. Laba Rugi	21
1. Laporan Laba Rugi	21
a. Definisi Laba	22
b. Kegunaan Laba Rugi	23
F. Opini Audit	24
1. Jenis-jenis Opini Audit	24
2. Tahap-tahap Opini Audit	27
G. Penelitian Terdahulu	29
H. Hipotesis	34
I. Kerangka Pemikiran	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Jenis Penelitian	40
B. Jenis dan Sumber Data	40
C. Populasi dan Sampel	41

D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Definisi Operasional	42
1. Variabel Dependen	42
2. Variabel Independen	43
F. Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Deksripsi Data	50
B. Teknik Analalisa Data	51
1. Penentuan Jumlah Hari <i>Audit Report Lag</i>	51
2. Perhitungan Total <i>Assets</i> Perusahaan.....	51
3. Perhitungan Laba Rugi Perusahaan	52
4. Penentuan Opini Audit	52
5. Pengujian Statistik Deskriptif	52
6. Pengujian Asumsi Klasik	53
a. Uji Normalitas	53
b. Uji Multikolineritas	54
7. Uji Hipotesis	55
a. Uji T	55
b. Uji Koefisien Determinasi R^2 (<i>R Square</i>)	57
c. Uji F	57
C. Pembahasan Penelitian	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	63
A. Kesimpulan	63

B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	29
Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel	50
Tabel 4.2 Daftar Perusahaan Sampel	51
Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	53
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas	54
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas	55
Tabel 4.6 Hasil Uji T.....	56
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2 (<i>R Square</i>)	57
Tabel 4.8 Hasil Uji F.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	39
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Proses Pemilihan Sampel	71
Lampiran 2. Daftar Perusahaan Sampel.....	72
Lampiran 3. Pengolahan Data <i>Audit Report Lag</i>	73
Lampiran 4. Pengolahan Data Ukuran Perusahaan	75
Lampiran 5. Pengolahan Data Laba Rugi	77
Lampiran 6. Pengolahan Data Opini Audit	79
Lampiran 7. Hasil Uji Statistik Deskriptif	81
Lampiran 8. Hasil Uji Normalitas.....	82
Lampiran 9. Hasil Uji Multikolinearitas	83
Lampiran 10. Hasil Uji T	84
Lampiran 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2 (<i>R Square</i>)	85
Lampiran 12. Hasil Uji F	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan sarana utama yang digunakan oleh perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan perusahaan kepada pihak luar. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (revisi 2013) menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Penyampaian laporan keuangan dari segi regulasi di Indonesia menyatakan bahwa tepat waktu merupakan kewajiban bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) dalam penyajian laporan keuangan kepada publik di Indonesia telah diatur dalam UU No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, dan pada tahun 2003 dikeluarkan peraturan Nomor X.K.2 Tahun 2003, perihal Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor : KEP-36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim harus disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan hal yang penting untuk mengungkapkan informasi baik bersifat wajib (*mandatory*) maupun sukarela (*voluntary*). Ketepatan waktu penyerahan laporan keuangan merupakan karakteristik yang penting bagi informasi akuntansi karena informasi yang telah lewat akan lebih sedikit digunakan oleh partisipan pasar dalam proses pembuatan keputusan investasi, karena informasi yang disampaikan tersebut kemungkinan sudah kehilangan nilai relevansinya (PSAK No. 1, 2012).

Juanita dan Satwiko (2012) menyatakan bahwa lamanya *audit report lag* mempengaruhi nilai laporan keuangan auditan. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan mengindikasikan sinyal buruk dari perusahaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Hal senada pun dikemukakan oleh Iskandar dan Trisnawati (2010), lamanya waktu penyelesaian proses audit (*audit report lag*) akan mempengaruhi ketepatan waktu dalam publikasi informasi laporan keuangan auditan. Keterlambatan publikasi informasi laporan keuangan akan berdampak pada tingkat ketidak pastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan.

Laporan keuangan seharusnya disajikan pada interval waktu untuk menjelaskan perubahan yang terjadi dalam perusahaan yang mungkin mempengaruhi pemakai informasi dalam membuat prediksi dan keputusan. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal. Karena laporan keuangan auditan yang di dalamnya

memuat informasi laba yang dihasilkan oleh perusahaan bersangkutan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor. *Audit report lag* adalah jangka waktu antara tanggal tahun buku perusahaan berakhir sampai dengan tanggal laporan audit. *Audit report* yang melewati batas waktu ketentuan BAPEPAM, tentu berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Menurut Iskandar dan Trisnawati (2010), perbedaan waktu antara tanggal pelaporan keuangan dengan tanggal laporan auditor independen mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Perbedaan waktu ini sering disebut *audit report lag*.

Soetedjo (2006) menjelaskan *audit report lag* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku atau akhir tahun fiskal hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit. Publikasi laporan keuangan auditan sangatlah penting sebagai informasi yang bermanfaat bagi para pihak yang berkepentingan. Pengaruh *audit report lag* mendukung manfaat dari informasi laporan keuangan auditan, sehingga yang menjadi objek signifikan untuk penelitian ini adalah faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Menurut Ashton et al, 1987:279 dalam Malinda Dwi Apriliane (2015:18) faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan audit bisa disebabkan dari faktor internal perusahaan dan faktor eksternal perusahaan. Faktor-faktor yang berasal dari internal perusahaan yang

mempengaruhi keterlambatan audit yaitu: total pendapatan, tipe industri, kompleksitas laporan keuangan, kompleksitas data elektronik, laba dilihat dari total aset, umur perusahaan, pos-pos luar biasa, laba, kompleksitas operasi perusahaan dan ukuran perusahaan. Sedangkan faktor yang berasal dari eksternal perusahaan yang mempengaruhi keterlambatan audit yaitu opini audit, reputasi auditor, dan kualitas auditor.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, diantaranya Manda, Rina dan Cahyaning (2016) meneliti pengaruh Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Laba Rugi terhadap *Audit Report Lag* menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan dan Laba Rugi berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag* sedangkan Opini Audit dan Umur Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Penelitian Feri dan Erna (2014) meneliti pengaruh Laba/Rugi Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP terhadap *Audit Report Lag* menunjukkan bahwa Laba/Rugi dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag* sedangkan Ukuran KAP berpengaruh tidak signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Penelitian Ni Komang dan Ni Luh (2014), meneliti pengaruh Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Laba Rugi pada *Audit Report Lag* menunjukkan bahwa Opini Audit dan Laba Rugi berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag* sedangkan Solvabilitas dan Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Penelitian Rai Gina, I Ketut, dan Made Gede (2017), meneliti pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Pergantian

Manajemen pada *Audit Report Lag* Perusahaan Perbankan menunjukkan bahwa Solvabilitas dan Pergantian Manajemen berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag* sedangkan Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*. Penelitian Novika Br Pandita (2017), meneliti tentang Analisis pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, Opini Audit, Lverage, Laba Rugi, dan Kompleksitas terhadap *Audit Report Lag* menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, dan Laba Rugi berpengaruh positif terhadap *Audit Report Lag* serta Lverage dan Kompleksitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag* sedangkan Opini Audit tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Penelitian Windu Andika (2015), meneliti pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Opini Audit terhadap *Audit Report Lag* menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan dan Opini Audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag* sedangkan Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan melakukan penelitian mengenai *Audit Report Lag* dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Rugi dan Opini Audit terhadap *Audit Report Lag* (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur di sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2018)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*?
2. Apakah Laba Rugi berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*?
3. Apakah Opini Audit berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* ?
4. Apakah Ukuran Perusahaan, Laba Rugi dan Opini Audit berpengaruh secara simultan terhadap *Audit Report Lag*?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan manufaktur di sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Laporan keuangan perusahaan yang diteliti adalah tahun 2015-2018.
3. Analisis Variabel Ukuran Perusahaan, Laba Rugi, dan Opini Audit.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Laba Rugi terhadap *Audit Report Lag*.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Report Lag*.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Rugi dan Opini Audit secara simultan terhadap *Audit Report Lag*.

E. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai bahan acuan untuk menyampaikan laporan auditornya tepat waktu.
2. Bagi penulis adalah salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Muhammadiyah Cilacap dan memberikan pengalaman baru bagi penulis baik untuk menambah pengalaman dalam penerapan teori yang diperoleh dengan kenyataan yang ada pada perusahaan yang ada di Indonesia.
3. Bagi penelitian berikutnya adalah sebagai referensi atau acuan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis dan dapat memberikan informasi, kontribusi serta masukan untuk pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Pendukung

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan catatan tentang informasi keuangan perusahaan pada suatu waktu akuntansi, yang dipakai untuk menggambarkan kondisi atau kinerja perusahaan tersebut. Atau bisa juga diartikan dengan catatan informasi keuangan yang disusun rapi oleh perusahaan untuk mengevaluasi kinerja perusahaannya, yang berguna untuk memenuhi pihak-pihak yang memakainya.

Menurut **Harahap, 2009:105** laporan keuangan menggambarkan keadaan keuangan dan hasil usaha perusahaan pada jangka waktu tertentu. Menurut **Munawir, 2010:5** laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta perubahan ekuitas. Neraca menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada periode tertentu. Sedangkan laba rugi menunjukkan hasil-hasil dan beban perusahaan yang telah dicapai.

Gitman, 2012:44 menjelaskan bahwa Laporan tahunan yang dimiliki perusahaan dan harus diberikan kepada pemegang saham, merangkum dan mendokumentasikan kegiatan keuangan selama satu tahun terakhir.

Mamduh dan Abdul, 2007:58 menyatakan bahwa menurut mereka laporan keuangan merupakan laporan yang diharapkan mampu memberikan informasi perusahaan dan digabungkan dengan informasi lain, misalnya industri, kondisi ekonomi.

Ikatan Akuntan Indonesia, 2012:5 “Laporan keuangan adalah susunan yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*) dan arus kas (*cash flow*). Untuk mencapai tujuan ini, dalam laporan keuangan harus berisi elemen yang terdiri dari aset, kewajiban, beban, *networth*, pendapatan dan perubahan ekuitas serta arus kas”.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dalam SAK 1994 *conceptual framework* disebut dengan “Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan”. *Conceptual framework* tersebut merupakan terjemahan penuh dari konsep IASC. Hal ini disadari betul oleh Badan Perumus Standar Akuntansi Keuangan dengan mencantumkan teks aslinya dalam Bahasa Inggris.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia 2002:4) tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- 2) Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian di masa lalu.
- 3) Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, 2009:3 tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Fahmi, 2011:28 tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-

pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan disamping pihak manajemen perusahaan. Para pemakai laporan akan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya. Informasi mengenai dampak keuangan yang timbul tadi sangat berguna bagi pemakai untuk meramalkan, membandingkan dan menilai keuangan. Seandainya nilai uang tidak stabil, maka hal ini akan dijelaskan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan akan lebih bermanfaat apabila yang dilaporkan tidak saja aspek-aspek kuantitatif, tetapi mencakup penjelasan-penjelasan lainnya yang dirasakan perlu. Dan informasi ini harus faktual dan dapat diukur secara objektif.

Menurut Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI) 1984 Tujuan akuntansi dan laporan keuangan menurut Prinsip Akuntansi Indonesia adalah sebagai berikut :

- a. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
- b. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva netto suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
- c. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan didalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.

- d. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.
- e. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan.

B. Auditing

1. Definisi Auditing

Auditing merupakan suatu Pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan & bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Alvin, Mark dan Randal, 2011:4 menjelaskan bahwa Auditing adalah akumulasi dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi serta kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh seorang yang kompeten dan independen.

Konrath, 2002:5 menyatakan bahwa Auditing adalah suatu proses sistematis yang secara objektif digunakan untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti tentang asersi mengenai kegiatan dan kejadian ekonomi untuk meyakinkan tingkat keterkaitan antara asersi tersebut dan

kriteria yang telah ditetapkan dan melakukan komunikasi dari hasilnya kepada pihak yang berkepentingan.

Sukrisno Agoes, 2004:3 menyatakan bahwa Auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan pembukuan dan bukti pendukung dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Mulyadi, 2002:9 menjelaskan bahwa Auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan penyampaian hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

2. Audit Laporan Keuangan

Tujuan umum audit atas laporan keuangan adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran laporan keuangan, dalam semua hal yang material, sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia. Kewajaran laporan keuangan dinilai berdasarkan asersi yang terkandung dalam setiap unsur yang disajikan dalam laporan keuangan. Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai.

Terdapat empat karakter kualitatif pokok yaitu: dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan. Penjelasan detil dari empat karakter kualitatif pokok tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kualitas Pertama : Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

b. Kualitas Kedua : Relevan

Informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengkoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu.

c. Kualitas Ketiga : Keandalan

Informasi juga harus andal (reliable). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (faithful representation) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

d. Kualitas Keempat : Dapat Dibandingkan

Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan organisasi antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (trend) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar organisasi untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk organisasi tersebut, antar periode organisasi yang sama dan untuk organisasi yang berbeda.

3. Standar Audit

Standar Audit adalah suatu ukuran pelaksanaan tindakan yang merupakan pedoman umum bagi auditor dalam melakukan audit atas laporan keuangan historis. Standar Audit ini berisi tentang ketentuan-ketentuan dan pedoman utama yang harus diikuti oleh Akuntan Publik dalam melakukan penugasan audit.

Standar audit yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) terdiri atas sepuluh standar yang dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar, yaitu :

a. Standar Umum

- 1) Audit harus dilakukan oleh orang yang sudah mengikuti pelatihan dan memiliki kecakapan teknis yang memadai sebagai seorang auditor.

- 2) Auditor harus mempertahankan sikap mental yang independen dalam semua hal yang berhubungan dengan audit.
- 3) Auditor harus menerapkan kemahiran profesional dalam melaksanakan audit dan menyusun laporan.

b. Standar Pekerjaan Lapangan

- 1) Auditor harus merencanakan pekerjaan secara memadai dan mengawasi semua asisten sebagaimana mestinya.
- 2) Auditor harus mempunyai pemahaman yang cukup mengenai entitas serta lingkungannya, termasuk pengendalian internal, untuk menilai resiko salah saji yang signifikan dalam laporan keuangan karena kesalahan atau kecurangan, dan untuk merancang sifat, waktu, serta luas prosedur audit selanjutnya.
- 3) Auditor harus memperoleh cukup bukti audit yang tepat dengan melakukan prosedur audit agar memiliki dasar yang layak untuk memberikan pendapat yang menyangkut laporan keuangan yang diaudit.

c. Standar Pelaporan

- 1) Auditor harus menyatakan dalam laporan auditor apakah laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku umum.
- 2) Auditor harus mengidentifikasi dalam laporan auditor mengenai keadaan dimana prinsip-prinsip tersebut tidak secara konsisten

diikuti selama periode berjalan jika dikaitkan dengan periode sebelumnya.

- 3) Jika auditor menetapkan bahwa pengungkapan yang informatif belum memadai, maka auditor harus menyatakannya dalam laporan auditor.
- 4) Auditor harus menyatakan pendapat mengenai laporan keuangan, secara keseluruhan, atau menyatakan bahwa suatu pendapat tidak bisa diberikan, dalam laporan auditor. Jika tidak dapat menyatakan suatu pendapat secara keseluruhan, maka auditor harus menyatakan alasan-alasan yang mendasari dalam laporan auditor.

C. Audit Report Lag

1. Pengertian *Audit Report Lag*

Menurut Subekti dan Widiyanti, 2004:18 menyebutkan bahwa: “*Audit report lag* merupakan nama lain dari keterlambatan audit. Keterlambatan audit adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor yang diukur dari perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan.”

Menurut Ahmad dan Kamarudin, 2003:7 menyebutkan bahwa, “keterlambatan audit adalah jumlah hari antara tanggal laporan keuangan audit dan tanggal laporan audit.”

Menurut Halim, 2000:4 menyatakan bahwa “Keterlambatan audit adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal

penutupan buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Keterlambatan audit adalah rentang waktu yang diukur berdasarkan lamanya hari dalam menyelesaikan proses audit oleh auditor independen dari tanggal tutup buku pada tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independen. Dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan yang memiliki tutup buku per 31 Desember sampai dengan diterbitkannya laporan audit.”

Menurut Swayer, 2006:455 dalam menyelesaikan tugas audit atas laporan keuangan perusahaan, auditor independen dapat bekerjasama dengan auditor internal perusahaan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, sehingga laporan keuangan perusahaan dapat disampaikan tepat waktu kepada publik.

Laporan keuangan merupakan hal yang penting bagi investor untuk menilai kinerja dan tanggung jawab manajemen perusahaan. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini perusahaan. Berhasil tidaknya perusahaan dapat dinilai dengan melihat laporan keuangan yang diterbitkan setiap tahunnya. Apabila laporan keuangan menunjukkan nilai positif, maka hal itu dapat menarik para investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut.

Sesuai peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016, emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Hal ini juga tertulis dalam peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, No.X.K.2, KEP-36/PMK/2003.

Peraturan tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan tersebut sesuai dengan teori kepatuhan. Menurut Tyler (1990), terdapat dua perspektif dasar dalam literatur sosiologi mengenai kepatuhan pada hukum, yang disebut instrumental dan normatif. Perspektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan terhadap perubahan-perubahan dalam *tangible*, insentif, dan penalti yang berhubungan dengan perilaku. Perspektif normatif berhubungan dengan apa yang orang anggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka. Dengan melihat nilai normatif teori kepatuhan, perusahaan akan lebih mematuhi terhadap peraturan yang telah ditetapkan. Dimana peraturan itu melingkupi ketepatan dalam penyampaian laporan keuangan. Karena diketahui laporan keuangan sangat bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan.

Laporan keuangan terlebih dahulu di audit oleh akuntan publik atau auditor sebelum diserahkan kepada BAPEPAM. Proses audit yang dilakukan oleh auditor dapat berjalan cepat maupun lama tergantung dengan laporan keuangan yang dikerjakannya. Audit yang lama dapat

menyebabkan keterlambatan penyerahan laporan keuangan kepada Bapepam. Keterlambatan ini disebut “*Audit Report Lag*”. Keterlambatan dalam waktu lebih dari empat bulan selain merugikan investor juga akan merugikan perusahaan yang bersangkutan. Perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan akan dikenakan denda dan sanksi administrasi.

Keterlambatan waktu laporan keuangan auditan yang disampaikan oleh auditor kepada perusahaan dapat mempengaruhi kualitas informasi dari laporan tersebut karena panjangnya waktu tunda audit menunjukkan bahwa informasi yang diberikan tidak *out of date* dan informasi yang lama menunjukkan bahwa kualitas dari laporan keuangan auditan tersebut buruk. Lamanya proses penyelesaian audit dapat mempengaruhi audit delay dalam menyampaikan laporan keuangan auditan kepada publik sehingga dapat berdampak buruk terhadap reaksi pasar (Hesti, 2011), serta menyebabkan ketidakpastian dalam hal pengambilan keputusan ekonomi khususnya bagi pengguna laporan keuangan.

D. Ukuran Perusahaan

Menurut Poerwadarminta, 1983:13 ukuran perusahaan diartikan sebagai berikut:

- 1) Alat-alat untuk mengukur (seperti menjengkal dan sebagainya).
- 2) Sesuatu yang dipakai untuk menentukan (menilai dan sebagainya).
- 3) Pendapat mengukur panjangnya (lebarnya, luasnya, besarnya) sesuatu.

Jika pengertian ini dihubungkan dengan perusahaan atau organisasi, maka ukuran perusahaan (*organization size*) dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya usaha dari suatu perusahaan atau organisasi. Dengan demikian ukuran perusahaan merupakan sesuatu yang dapat mengukur atau menentukan nilai dari besar atau kecilnya perusahaan.

Menurut Riyanto, 2010:343 ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan atau nilai total aktiva.

Menurut Brigham dan Houston, 2011:234 ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar dari biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil dari pada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian.

Menurut Sujoko dan Ugi Soebiantoro, 2010:255 ukuran perusahaan adalah ukuran atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan.

E. Laba Rugi

1. Laporan Laba Rugi

Menurut Najmudin, 2011:71 Laporan laba-rugi atau income statement profit and loss statement adalah membandingkan pendapatan terhadap beban pengeluarannya untuk menentukan laba atau rugi bersih. Laporan ini memberikan informasi tentang hasil akhir perusahaan selama

periode tertentu.

Menurut Kasmir, 2010:67 Laporan laba rugi menunjukkan kondisi usaha suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Artinya, laporan laba rugi harus dibuat dalam suatu siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan (penjualan) dan biaya yang telah dikeluarkan, sehingga dapat diketahui, perusahaan dalam keadaan laba atau rugi.

Menurut Suad Husnan, 2006:60 Laporan laba rugi, menunjukkan laba atau bersih yang diperoleh perusahaan dalam periode waktu tertentu (misalnya satu tahun). $\text{Laba (atau rugi)} = \text{Penghasilan dari penjualan} - \text{biaya dan ongkos}$.

Menurut Brealey Myers Marcus, 2008:72 laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang memperlihatkan pendapatan, beban, dan laba bersih perusahaan sepanjang suatu periode waktu.

a. Definisi Laba

Menurut Harahap, 2009:113 “Laba adalah kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi”.

Menurut Suwardjono, 2008:464 “Laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan diatas biaya (biaya total yang melekat dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang/jasa)”.

b. Kegunaan Laba Rugi

Menurut Dwi Martani. dkk (2012) Laporan laba rugi berguna untuk membantu pengguna laporan keuangan dalam memprediksi arus kas masa depan, dalam rangka menentukan profitabilitas, nilai investasi, dan kelayakan kredit.

Laporan laba rugi sering digunakan oleh beberapa pengguna laporan keuangan berikut ini :

1) Investor

Investor menggunakan informasi mengenai penghasilan perusahaan di masa lalu sebagai input penting dalam memprediksi laba dan arus kas masa depan, yang kemudian dijadikan dasar untuk memprediksi harga saham dan dividen perusahaan di masa depan.

2) Kreditor

Dengan menggunakan informasi laba rugi masa lalu, kreditor dapat memahami kemampuan calon debitur dalam menghasilkan arus kas masa depan yang diperlukan untuk membayar beban Bunga dan membayar pokok pinjaman.

3) Manajemen

Laporan laba rugi komprehensif dipandang penting bagi investor dan kreditor maka sudah sepatutnya manajemen juga berkepentingan terhadap laporan laba rugi komprehensif. Selain itu, dibanyak perusahaan bonus yang diberikan kepada manajer laba.

F. Opini Audit

Opini audit menurut kamus standar akuntansi (Ardiyos, 2007) adalah laporan yang diberikan seorang akuntan publik terdaftar sebagai hasil penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Sedangkan menurut kamus istilah akuntansi (Tobing, 2004) opini audit merupakan suatu laporan yang diberikan oleh auditor terdaftar yang menyatakan bahwa pemeriksaan telah dilakukan sesuai dengan norma atau aturan pemeriksanaan akuntan disertai dengan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa.

1. Jenis-jenis Opini Audit

Opini yang diberikan atas asersi manajemen dari klien atau instansi perusahaan yang diaudit dikelompokkan menjadi wajar tanpa pengecualian, wajar dengan pengecualian, tidak membeikan pendapat, dan tidak wajar. Menurut Standar Profesional Akuntan (PSA 29), opini audit terdiri dari lima jenis yaitu :

a. Opini Wajar Tanpa Pengecualian (Unqualified Opinion)

Adalah pendapat yang diberikan ketika audit telah dilaksanakan sesuai dengan Standar Auditing (SPAP), auditor tidak menemukan kesalahan material secara keseluruhan laporan keuangan atau tidak terdapat penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku (SAK). Bentuk laporan ini digunakan apabila terdapat keadaan berikut:

- 1) Bukti audit yang dibutuhkan telah terkumpul secara mencukupi dan auditor telah menjalankan tugasnya sedemikian rupa,

sehingga ia dapat memastikan kerja lapangan telah ditaati. Ketiga standar umum telah diikuti sepenuhnya dalam perikatan kerja.

- 2) Laporan keuangan yang di audit disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang lazim yang berlaku di Indonesia yang ditetapkan pula secara konsisten pada laporan-laporan sebelumnya. Demikian pula penjelasan yang mencukupi telah disertakan pada catatan kaki dan bagian-bagian lain dari laporan keuangan.
- 3) Tidak terdapat ketidakpastian yang cukup berarti (no material uncertainties) mengenai perkembangan di masa mendatang yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya atau dipecahkan secara memuaskan.

b. Opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelasan (Modified Unqualified Opinion)

Adalah pendapat yang diberikan ketika suatu keadaan tertentu yang tidak berpengaruh langsung terhadap pendapat wajar. Keadaan tertentu dapat terjadi apabila:

- 1) Pendapat auditor sebagian didasarkan atas pendapat auditor independen lain.
- 2) Karena belum adanya aturan yang jelas maka laporan keuangan dibuat menyimpang dari SAK.
- 3) Laporan dipengaruhi oleh ketidak pastian peristiwa masa yang akan datang hasilnya belum dapat diperkirakan pada tanggal laporan audit.

- 4) Terdapat keraguan yang besar terhadap kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.
- 5) Diantara dua periode akuntansi terdapat perubahan yang material dalam penerapan prinsip akuntansi.
- 6) Data keuangan tertentu yang diharuskan ada oleh BAPEPAM namun tidak disajikan.

c. Opini Wajar Dengan Pengecualian (Qualified Opinion)

Adalah pendapat yang diberikan ketika laporan keuangan dikatakan wajar dalam hal yang material, tetapi terdapat sesuatu penyimpangan/kurang lengkap pada pos tertentu, sehingga harus dikecualikan. Dari pengecualian tersebut yang dapat mungkin terjadi, apabila:

- a. Bukti kurang cukup.
- b. Adanya pembatasan ruang lingkup.
- c. Terdapat penyimpangan dalam penerapan prinsip akuntansi yang berlaku umum (SAK). Menurut SA 508 paragraf 20 (IAI, 2002:508.11), jenis pendapat ini diberikan apabila:
 - 1) Tidak adanya bukti kompeten yang cukup atau adanya pembatasan lingkup audit yang material tetapi tidak mempengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan.
 - 2) Auditor yakin bahwa laporan keuangan berisi penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku umum yang berdampak

material tetapi tidak mempengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan. Penyimpangan tersebut dapat berupa pengungkapan yang tidak memadai, maupun perubahan dalam prinsip akuntansi.

d. Opini Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

Adalah pendapat yang diberikan ketika laporan secara keseluruhan ini dapat terjadi apabila auditor harus memberi tambahan paragraf untuk menjelaskan ketidak wajaran atas laporan keuangan, disertai dengan dampak dari akibat ketidakwajaran tersebut, pada laporan auditnya.

e. Opini Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer of Opinion*)

Adalah pendapat yang diberikan ketika ruang lingkup pemeriksaan yang dibatasi, sehingga auditor tidak melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan standar auditing yang ditetapkan IAI. Pembuatan laporannya auditor harus memberi penjelasan tentang pembatasan ruang lingkup oleh klien yang mengakibatkan auditor tidak memberi pendapat.

2. Tahap-tahap Opini Audit

Sebelum auditor memberikan pendapat (opiniya), seseorang auditor harus melaksanakan tahap-tahap audit. Adapun tahap-tahapnya menurut Arens etal (2008:132) yaitu sebagai berikut:

- a. Perencanaan dan penganangan pendekatan audit.
- b. Pengujian pengendalian dan transaksi.

c. Pelaksanaan prosedur analitis dan pengujian terinci atas saldo.

d. Penyelesaian dan penerbitan laporan audit.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu tentang *Audit Report Lag* di terangkan dalam :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Manda Novy Aristika Rina Trisnawati Cahyaning Dewi	Pengaruh Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Laba Rugi Terhadap <i>Audit Report Lag</i>	2016	X₁ : Opini Audit X₂ : Ukuran Perusahaan X₃ : Umur Perusahaan X₄ : Laba Rugi Y : <i>Audit Report Lag</i>	X₁ : Opini Audit Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap <i>Audit Report Lag</i> X₂ : Ukuran Perusahaan Berpengaruh Negatif Signifikan Terhadap <i>Audit Report Lag</i> X₃ : Umur Perusahaan Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap <i>Audit Report Lag</i> X₄ : Laba Rugi Berpengaruh Negatif Signifikan Terhadap <i>Audit Report Lag</i>

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Variabel	Hasil Penelitian
2.	Feri Eko Agus Safrudin Erna Hernawati	Pengaruh Laba/Rugi Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP Terhadap <i>Audit Report Lag</i>	2014	X₁ : Laba/Rugi Perusahaan X₂ : Ukuran Perusahaan X₃ : Ukuran KAP Y : <i>Audit Report Lag</i>	X₁ : Laba/Rugi Berpengaruh Signifikan Terhadap <i>Audit Report Lag</i> X₂ : Ukuran Perusahaan Berpengaruh Signifikan Terhadap <i>Audit Report Lag</i> X₃ : Ukuran KAP Berpengaruh Tidak Signifikan Terhadap <i>Audit Report Lag</i>
3.	Ni Komang Ari Sumartini Ni Luh Sari Widhiani	Pengaruh Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Laba Rugi Pada <i>Audit Report Lag</i>	2014	X₁ : Opini Audit X₂ : Solvabilitas X₃ : Ukuran KAP X₄ : Laba Rugi Y : <i>Audit Report Lag</i>	X₁ : Opini Audit Berpengaruh Negatif Terhadap <i>Audit Report Lag</i> X₂ : Solvabilitas Tidak Berpengaruh Terhadap <i>Audit Report Lag</i> X₃ : Ukuran KAP Tidak Berpengaruh Terhadap <i>Audit Report Lag</i>

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Variabel	Hasil Penelitian
					X₄ : Laba Rugi Berpengaruh Negatif Terhadap <i>Audit Report Lag</i>
4.	Rai Gina Artaningrum I Ketut Budi Artha Made Gede W.	Pengaruh Profitablitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Pergantian Manajemen Pada <i>Audit Report Lag</i> Perusahaan Perbankan	2017	X₁ : Profitabilitas X₂ : Solvabilitas X₃ : Likuiditas X₄ : Ukuran Perusahaan X₅ : Pergantian Manajemen Y : <i>Audit Report Lag</i>	X₁ : Profitabilitas Berpengaruh Negatif Terhadap <i>Audit Report Lag</i> X₂ : Solvabilitas Berpengaruh Positif Terhadap <i>Audit Report Lag</i> X₃ : Likuiditas Berpengaruh Negatif Terhadap <i>Audit Report Lag</i> X₄ : Ukuran Perusahaan Berpengaruh Negatif Terhadap <i>Audit Report Lag</i> X₅ : Pergantian Manajemen Berpengaruh Positif Terhadap <i>Audit Report Lag</i>

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Variabel	Hasil Penelitian
5.	Novika Br Pandita	Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, Opini Audit, <i>Leverage</i> , Laba Rugi, dan Kompleksitas Terhadap <i>Audit Report Lag</i> Pada Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015	2017	X₁ : Ukuran Perusahaan X₂ : Ukuran KAP X₃ : Opini Audit X₄ : <i>Leverage</i> X₅ : Laba Rugi X₆ : Kompleksitas Y : <i>Audit Report Lag</i>	X₁ : Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap <i>Audit Report Lag</i> X₂ : Ukuran KAP Berpengaruh Positif Terhadap <i>Audit Report Lag</i> X₃ : Opini Audit Tidak Berpengaruh Terhadap <i>Audit Report Lag</i> X₄ : <i>Leverage</i> Berpengaruh Negatif Terhadap <i>Audit Report Lag</i> X₅ : Laba Rugi Berpengaruh Positif Terhadap <i>Audit Report Lag</i> X₆ : Kompleksitas Berpengaruh Negatif Terhadap <i>Audit Report Lag</i>
No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Variabel	Hasil Penelitian

6.	Windu Andika	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit Terhadap <i>Audit Report Lag</i> (Studi Empiris di Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)	2015	X₁ : Profitabilitas X₂ : Solvabilitas X₃ : Likuiditas X₄ : Ukuran Perusahaan X₅ : Opini Audit Y : <i>Audit Report Lag</i>	X₁ : Profitabilitas Tidak Berpengaruh Negatif Terhadap <i>Audit Report Lag</i> X₂ : Solvabilitas Tidak Berpengaruh Positif Terhadap <i>Audit Report Lag</i> X₃ : Likuiditas Tidak Berpengaruh Negatif Terhadap <i>Audit Report Lag</i> X₄ : Ukuran Perusahaan Berpengaruh Negatif Terhadap <i>Audit Report Lag</i> X₅ : Opini Audit Berpengaruh Negatif Terhadap <i>Audit Report Lag</i>
----	-----------------	---	------	---	---

H. Hipotesis

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Menurut Hartono, 2008:14 ukuran perusahaan (*firm size*) adalah sebagai berikut :“besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/ besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva”.

Pertronila (2007) melakukan pengukuran tentang Ukuran Perusahaan dengan menggunakan total asset. Penelitian tersebut membuktikan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Total Lag* karena perusahaan besar mempunyai sumber daya yang besar, tenaga kerja yang kompeten, peralatan teknologi yang mendukung sistem informasi yang canggih dan pengendalian internal yang baik sehingga perusahaan besar lebih cenderung memiliki *Total Lag* lebih sedikit dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Hasil penelitian Lianto dan Kusuma (2010) menunjukkan bahwa, Perusahaan besar cenderung lebih cepat menyelesaikan proses auditnya. Pada umumnya perusahaan besar dimonitor oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah sehingga terdapat kecenderungan mengurangi *audit report lag*. Perusahaan besar juga telah memiliki sistem pengendalian intern yang memadai sehingga memudahkan proses audit.

Berdasarkan penjelasan diatas, Ukuran Perusahaan yang berbeda akan mempengaruhi lamanya waktu proses audit akan memiliki pengaruh signifikan terhadap penyampaian laporan keuangan (*audit report lag*). Analisis dan temuan penelitian terdahulu, Ukuran Perusahaan akan

berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

H₁ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*

2. Pengaruh Laba Rugi terhadap *Audit Report Lag*

Menurut Najmudin, 2011:71 Laporan laba rugi atau income statement profit and loss statement adalah membandingkan pendapatan terhadap beban pengeluarannya untuk menentukan laba atau rugi bersih. Laporan ini memberikan informasi tentang hasil akhir perusahaan selama periode tertentu.

Penelitian yang dilakukan oleh Iskandar dan Trisnawari (2010) membuktikan bahwa laba atau rugi tahun berjalan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang menderita kerugian akan meminta auditornya untuk menjadwalkan kembali pengauditan lebih lambat dari biasanya sehingga menunda untuk mengumumkan “*bad news*” pada publik. Auditor juga cenderung berhati-hati dalam prosedur-prosedur audit yang dapat memastikan nilai kerugian sehingga dengan demikian proses audit akan lebih panjang.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Laba Rugi Perusahaan yang mendapatkan laba cenderung melaporkannya tepat waktu dan bila mengalami rugi cenderung lebih tidak tepat waktu. Analisis dan temuan penelitian terdahulu, Laba/Rugi Perusahaan akan berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

H₂ : Laba Rugi berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*

3. Pengaruh Opini Audit Terhadap *Audit Report Lag*

Menurut Ardiyos (2007) opini audit merupakan laporan yang diberikan seorang akuntan publik terdaftar sebagai hasil penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan.

Menurut Togasima dan Christiawan, 2014:151-159 opini audit merupakan tanggung jawab auditor dan masuk dalam kategori *fieldwork lag* dan *reporting lag*. Perusahaan yang hasil laporan auditnya mendapatkan opini *unqualified opinion* tentu saja ingin agar hasil opini tersebut segera diketahui oleh publik. Perusahaan yang mendapatkan opini selain *unqualified opinion* tentunya memerlukan waktu untuk berdiskusi kembali dengan auditor dan hal ini akan memperpanjang *lag*.

Sedangkan menurut Sumartini dan Widhiyani (2014), perusahaan yang menerima opini audit selain *unqualified opinion* akan terjadi negosiasi antara auditor dengan perusahaan tersebut, selain itu auditor juga perlu berkonsultasi dengan auditor yang lebih senior atau staf lain untuk semakin meyakinkan opininya. Hal ini mengakibatkan *audit report lag* akan relatif lebih lama. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumartini dan Widhiyani (2014) dan Togasima dan Christiawan (2014) menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag*. Maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

H₃ : Opini Audit berpengaruh terhadap Audit Report Lag.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Rugi, dan Opini Audit terhadap *Audit Report Lag*

Mengukur suatu perusahaan dapat didasarkan pada total aset yang dimiliki oleh perusahaan dimana total aset merupakan jumlah dari aset lancar, aset tetap, aset tak berwujud dan lainnya (Indriyani dan Supriyati, 2012; Togasima dan Christiawan, 2014). Ukuran perusahaan merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan. Semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan akan melaporkan hasil laporan keuangan auditan semakin cepat karena perusahaan memiliki banyak sumber informasi dan memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga mampu mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan. Hal ini akan memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan (Prabowo dan Marsono, 2013). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Indriyani dan Supriyati (2012:185-202); Prabowo dan Marsono (2013); dan Togasima dan Christiawan (2014) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

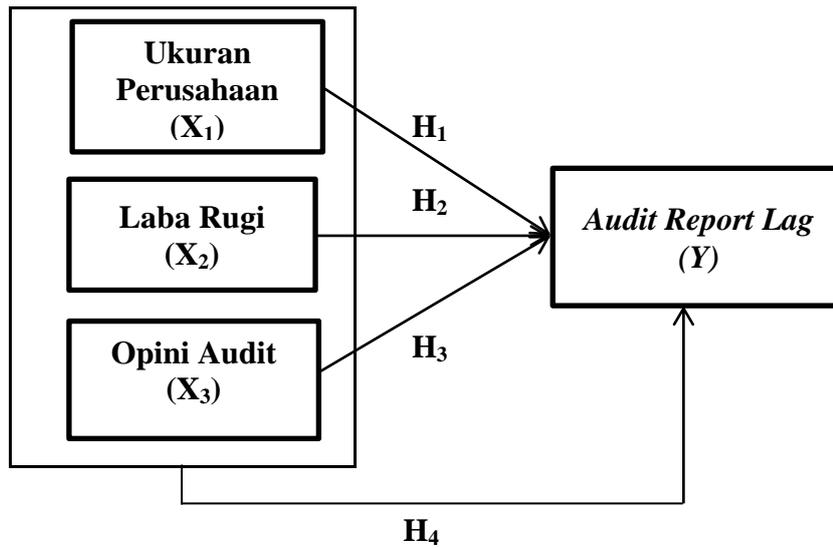
Terdapat beberapa alasan yang mendorong terjadinya kemunduran publikasi laporan keuangan yaitu laporan laba rugi perusahaan sebagai indikator *good news* atau *bad news* atas kinerja manajerial perusahaan dalam suatu periode tertentu. Apabila perusahaan mengalami kerugian maka auditor akan diminta untuk melakukan audit lebih lama dari seharusnya. Hal ini dilakukan untuk menunda penyampaian berita buruk (*bad news*) ke publik, sehingga auditor akan bertindak lebih hati-hati dalam proses auditnya. Perusahaan yang mengalami kerugian akan meminta auditor untuk mengatur waktu audit lebih lama dibanding

dengan biasanya. Sebaliknya, perusahaan yang mengalami laba, maka perusahaan berharap laporan keuangan auditan dapat diselesaikan secepatnya (Iskandar dan Trisnawati, 2010; Juanita dan Satwiko, 2012). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Iskandar dan Trisnawati (2010); dan Juanita dan Satwiko (2012) menunjukkan bahwa laba rugi berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Menurut Togasima dan Christiawan (2014) opini audit merupakan tanggung jawab auditor dan masuk dalam kategori *fieldwork lag* dan *reporting lag*. Perusahaan yang hasil laporan auditnya mendapatkan opini *unqualified opinion* tentu saja ingin agar hasil opini tersebut segera diketahui oleh publik. Perusahaan yang mendapatkan opini selain *unqualified opinion* tentunya memerlukan waktu untuk berdiskusi kembali dengan auditor dan hal ini akan memperpanjang *lag*. Sedangkan menurut Sumartini dan Widhiyani (2014), perusahaan yang menerima opini audit selain *unqualified opinion* akan terjadi negosiasi antara auditor dengan perusahaan tersebut, selain itu auditor juga perlu berkonsultasi dengan auditor yang lebih senior atau staf lain untuk semakin meyakinkan opininya. Hal ini mengakibatkan *audit report lag* akan relatif lebih lama. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumartini dan Widhiyani (2014) dan Togasima dan Christiawan (2014) menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag*. Maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

H_4 : Ukuran Perusahaan, Laba Rugi, dan Opini Audit secara simultan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*

I. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang didesain untuk menguji pengaruh variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, laba rugi dan opini audit terhadap variabel dependen yaitu *audit report lag* pada Perusahaan Manufaktur Di sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018.

B. Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan judul yang dipilih, penulis mengadakan penelitian pada perusahaan manufaktur di sektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Penelitian dilakukan dengan cara penelitian sekunder yaitu mengambil data atau informasi melalui akses internet ke website Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id, website masing-masing perusahaan, serta link yang memberikan tambahan informasi tentang masalah dalam penelitian.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010 : 117).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi terjangkau yang memiliki sifat yang sama dengan populasi (Nana Sudjana dan Ibrahim 2004 : 85). Dimana dalam penelitian ini peneliti menggunakan *purposive sampling*. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini yaitu :

- a. Perusahaan manufaktur di sektor *food and beverages* yang secara konsisten terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.
- b. Perusahaan manufaktur di sektor *food and beverages* secara konsisten melaporkan laporan keuangan (*annual report*) tahun 2015-2018.

- c. Perusahaan manufaktur di sektor *food and beverages* yang laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah tahun 2015-2018.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Data sekunder tersebut berupa laporan keuangan dari perusahaan manufaktur di sektor *food and beverages* tahun 2015-2018 yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia atau *Indonesian Stock Exchange (IDX)*.

E. Definisi Operasional

1. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Audit Report Lag* yang. Menurut Wiguna (2012) definisi *audit report lag* adalah periode waktu antara tanggal akhir tahun fiskal perusahaan dengan tanggal yang tercantum dalam laporan keuangan. Audit report lag juga dapat diartikan lamanya jangka waktu penyelesaian audit hingga laporan keuangan siap untuk dipublikasikan.

<p><i>Audit Report Lag</i> = Tanggal Audit s.d. Tanggal Publikasi</p>
--

2. Variabel Independen

a. Ukuran Perusahaan

Menurut Jogiyanto, 2010:182 bahwa ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Sedangkan definisi yang dikemukakan oleh Prasetyantoko, 2010:56 adalah *asset* total dapat menggambarkan ukuran perusahaan, semakin besar aset biasanya perusahaan tersebut makin besar.

Berdasarkan uraian di atas, maka untuk menentukan ukuran perusahaan digunakan ukuran aktiva. Ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Logaritma digunakan untuk memperhalus aset tersebut yang sangat besar dibanding variabel keuangan lainnya.

Menurut Sujoko dan Ugy Soebiantoro, 2010:45 merumuskan ukuran perusahaan sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan (Size)} = \text{Logaritma Natural (Total Aktiva)}$$

b. Laba-Rugi

Pada dasarnya laporan rugi/laba memberitahu apa yang diperoleh perusahaan tahun ini, apakah untung atau rugi, dan beberapa banyak untung atau ruginya (Budi raharjo 2007:75-77). Diukur dengan dummy yaitu untuk perusahaan yang

mengalami laba diberi kode dummy 1 dan yang mengalami rugi diberi kode dummy 0. (Kartika, 2009).

Rumus :

$$L/R = TR - TC$$

Keterangan :

L/R : Laba/Rugi

TR : Total Pendapatan

TC : Total Pengeluaran

c. Opini Audit

Menurut Windu (2015), Opini Audit merupakan suatu laporan yang diberikan oleh auditor yang menyatakan bahwa pemeriksaan sudah dilakukan sesuai dengan norma atau juga aturan pemeriksaan akuntan yang diikuti dengan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan yang diperiksa. Menurut Novika (2017), Opini audit dihitung dengan menggunakan variable dummy, yaitu;

- 1) Jika perusahaan mendapat opini wajar tanpa pengecualian maka diberi kode 1.
- 2) Jika perusahaan mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian maka diberi kode 0.

F. Teknik Analisis Data

Sebelum melakukan teknik analisa data maka perlu menghitung data yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan hari *audit report lag*
2. Menghitung *total asset* perusahaan
3. Menghitung laba rugi perusahaan

Setelah menghitung laba rugi kemudian hasilnya digolongkan menjadi 2 kelompok yaitu, Laba dan Rugi. Variabel opini audit ini dihitung dengan menggunakan variabel dummy yaitu :

- a. Jika perusahaan mengalami laba maka diberi kode 1.
 - b. Jika perusahaan mengalami rugi maka diberi kode 0.
4. Menentukan opini audit

Dalam menentukan opini audit dapat digolongkan menjadi 2 kelompok yaitu, wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dan selain opini wajar tanpa pengecualian. Variabel opini audit ini dihitung dengan menggunakan variable dummy yaitu :

- a. Jika perusahaan mendapat opini wajar tanpa pengecualian maka diberi kode 1.
 - b. Jika perusahaan mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian maka diberi kode 0.
5. Melakukan pengujian statistik deskriptif

“Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness” (kemencengan distribusi) (Ghozali,2006:19).

6. Melakukan Uji Asumsi klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah variabel dependen dan variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

Dasar pengambilan keputusan adalah melihat angka signifikansi, dengan ketentuan :

1. Jika angka signifikansi (sig) $>$ 0,05 maka data berdistribusi normal.
2. Jika angka signifikansi (sig) $<$ 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikoloniritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebasnya. Model regresi yang baik harusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

7. Melakukan Pengujian Hipotesis

a. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji Statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. (Ghozali,

2007:87). Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1. Memilih tingkat signifikansi

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini ditentukan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Menurut Sudaryono, 2012:215-216 penelitian dalam bidang ilmu sosial secara empiris menetapkan nilai taraf signifikansi sebesar 0,05 dengan pengertian bahwa pada taraf signifikansi 0,05 ada kemungkinan lima diantara seratus atau satu diantara dua puluh keputusan penolakan hipotesis nol adalah keputusan keliru.

2. Mengambil keputusan

a. Jika nilai probabilitas (p) < 0,05 maka H_0 ditolak.

Hal ini berarti bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Jika nilai probabilitas (p) > 0,05 maka H_0 berhasil

diterima. Hal ini berarti bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Menarik kesimpulan

a. Jika H_{01} ditolak, maka ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

b. Jika H_{a1} diterima, maka ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

c. Jika H_{02} ditolak, maka laba rugi tidak berpengaruh

terhadap *audit report lag*.

d. Jika H_{a2} diterima, maka laba rugi berpengaruh terhadap *audit report lag*.

e. Jika H_{03} ditolak, maka opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

f. Jika H_{a3} diterima, maka opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag*.

b. Uji Koefisien Determinasi R^2 (R Square)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variabilitas variabel independen mampu memperjelas variabilitas variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square*.

c. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai probabilitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (p) $< 0,05$, maka seluruh variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas (p) $> 0,05$, maka seluruh variabel

independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur di sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2018. Populasi perusahaan manufaktur di sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 18. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu.

Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel

Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah Sampel
Perusahaan Manufaktur di Sektor <i>Food and Beverages</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018	18
Perusahaan Manufaktur di Sektor <i>Food and Beverages</i> yang keluar dari Bursa Efek Indonesia (<i>delisting</i>) tahun 2015-2018	(7)
Perusahaan Manufaktur di Sektor <i>Food and Beverages</i> yang tidak mengeluarkan laporan keuangan dengan lengkap pada tahun 2015-2018	(1)
Perusahaan Manufaktur di Sektor <i>Food and Beverages</i> yang tidak menggunakan mata uang rupiah tahun 2015-2018	(0)
Total sampel yang digunakan	10

Data Penelitian : 10 sampel x 4 tahun = 40 data

Berdasarkan kriteria yang ditentukan terdapat 10 perusahaan manufaktur di sektor *food and beverages* yang memiliki data sesuai

dengan kebutuhan penelitian. Perusahaan-perusahaan tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Daftar Perusahaan Sampel

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
2.	ICPB	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
3.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
4.	MYOR	Mayora Indah Tbk
5.	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
6.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
7.	SKBM	Sekar Bumi Tbk
8.	SKLT	Sekar Laut Tbk
9.	STTP	Siantar Top Tbk
10.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

umber : Bursa Efek Indonesia, 2019

B. Teknik Analisa Data

Analisis data dilakukan menggunakan data yang diperoleh dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Penentuan Jumlah Hari *Audit Report Lag*

Data Jumlah Hari *Audit Report Lag* dapat dilihat pada lampiran 3

2. Perhitungan Total *Assets* Perusahaan

Data Total *Assets* dapat dilihat pada lampiran 4

3. Perhitungan Laba Rugi Perusahaan

Data Laba Rugi Perusahaan dapat dilihat pada lampiran 5

4. Penentuan Opini Audit

Data Opini Audit dapat dilihat pada lampiran 6

5. Pengujian Statistik Deskriptif

Penelitian ini, analisis digunakan untuk mengetahui nilai *minimum*, *maximum*, *mean*, dan deviasi dari *score* ketiga variabel yang berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* dari perusahaan manufaktur di sektor *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015-2018. Nilai *minimum* menggambarkan nilai terendah dari sejumlah data/sampel yang dianalisis. Nilai *maximum* menggambarkan nilai tertinggi dari sejumlah data/sampel yang dianalisis. Nilai *mean* menggambarkan nilai rata-rata skor dari data/sampel yang dianalisis.

Standar deviasi menyatakan kecenderungan variasi data/sampel yang dianalisis. Semakin tinggi standard deviasi suatu variabel, maka semakin menyebar data dalam variabel tersebut dari nilai *mean*-nya. Sebaliknya, semakin rendah standard deviasi suatu variabel, maka semakin mengumpul data dalam variabel tersebut pada nilai *mean*-nya. Statistik deskriptif berguna sebagai alat untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan sampel yang ada tanpa maksud membuat kesimpulan berlaku umum. Hasil uji statistik deskriptif untuk setiap variabel independen dapat dilihat pada table 4.3 berikut :

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UkuranPerusahaan	40	26.66	32.10	28.9140	1.57470
LabaRugi	40	0	1	.95	.221
OpiniAudit	40	0	1	.97	.158
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penulis, 2019

Tabel 4.3 diatas dapat dilihat *score* **Ukuran Perusahaan memiliki nilai *minimum* sebesar 26,66, nilai *maximum* sebesar 32,10, nilai *mean* sebesar 28,9140, dan nilai *standard deviasi* 1,57470. *Score* **Laba Rugi memiliki nilai *minimum* sebesar 0, nilai *maximum* sebesar 1, nilai *mean* sebesar 0,95, dan *standard deviasi* 0,221. *Score* **Opini Audit memiliki nilai *minimum* 0, nilai *maximum* sebesar 1, nilai *mean* sebesar 0,97, dan *standard deviasi* 0,158.******

6. Pengujian Asumsi Klasik

a. Pengujian Normalitas

Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval ataupun rasio. Jika di analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal

atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik non parametik. Dalam pembahasan ini akan digunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Data dinyatakan normal jika signifikan lebih besar dari 0,05.

Tabel 4.4 Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.82224613
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.078
	Negative	-.099
Test Statistic		.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penulis, 2019

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui nilai signifikansi variabel independen sebesar 0,200 setelah menghapus *outliers*. Yang artinya nilai signifikansi variabel independen > 0,05. **Kesimpulan yang dapat ditarik adalah nilai residual berdistribusi normal.**

b. Pengujian Multikolinieritas

Hasil pengujian multikolinieritas yang dilakukan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5 Uji Multikolinieritas

Collinearity Statistics			
Model	Tolerance	VIF	
1	UkuranPerusahaan	.932	1.073
	LabaRugi	.932	1.073
	OpiniAudit	.996	1.005

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penulis, 2019

Model Regresi dikatakan bebas multikolinearitas apabila hasil uji multikolinearitas diperoleh dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,10. Berdasarkan pengujian multikolinearitas, semua model regresi memiliki *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 yaitu: ukuran perusahaan (1,073), laba rugi (1,073), dan opini audit (1,005). Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas, semua model regresi memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 yaitu ukuran perusahaan (0,932), laba rugi (0,932), dan opini audit (0,996). **Pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas.**

7. Pengujian Hipotesis

a. Pengujian Hipotesis Parsial (Uji T)

Pengujian hipotesis parsial (Uji T) digunakan untuk mengetahui pengaruh secara individual variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil pengujian parsial (Uji T) :

Tabel 4.6 Hasil Pengujian Hipotesis Analisis Parsial (Uji T)

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
UkuranPerusahaan	-.627	1.476	-.055	-.425	.673
LabaRugi	-5.157	10.526	-.063	-.490	.627
OpiniAudit	-75.473	14.219	-.660	-5.308	.000

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penulis, 2019

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian (Uji T), dapat diketahui kesimpulan hipotesis :

1. Pengambilan Keputusan

- a. Nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan sebesar $0,673 > 0,05$ maka H_0 tidak berhasil ditolak dan H_1 tidak berhasil diterima.
- b. Nilai signifikansi variabel laba rugi sebesar $0,627 > 0,05$ maka H_0 tidak berhasil ditolak dan H_2 tidak berhasil diterima.
- c. Nilai signifikansi variabel opini audit sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 berhasil ditolak dan H_3 berhasil diterima.

2. Penarikan Kesimpulan

- a. H_1 ditolak, maka ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.
- b. H_2 ditolak, maka laba rugi tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

- c. H_3 diterima, maka opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag*.

b. Pengujian Koefisien Determinasi R^2 (*R Square*)

Tabel 4.7 Hasil Pengujian Hipotesis Koefisien Determinasi R^2 (*R Square*)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.667 ^a	.445	.399	14.009

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penulis, 2019

Berdasarkan 4.7 diatas menunjukkan bahwa hasil dari *Adjusted R Square* sebesar 0,399. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan, Laba Rugi, dan Opini Audit hanya mampu menjelaskan variabel *Audit Report Lag* sebesar 39,9%, sedangkan sisanya 60,1% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

c. Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Berikut ini hasil pengujian hipotesis simultan (Uji F):

Tabel 4.8 Hasil Pengujian Hipotesis Analisis Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	5666.852	3	1888.951	9.626	.000 ^p
Residual	7064.748	36	196.243		
Total	12731.600	39			

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penulis, 2019

Berdasarkan tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa hasil perhitungan $F_{hitung} = 9,626$ dengan probabilitas sebesar 0,000 diketahui bahwa kurang dari 0,05. Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa nilai F yang dihitung tersebut signifikan. **Kesimpulan yang dapat ditarik adalah ukuran perusahaan, laba rugi, dan opini audit berpengaruh secara simultan terhadap *audit report lag*.**

C. Pembahasan

1. Hasil Uji Signifikansi Variabel Secara Parsial

a. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, di antaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan (Suwito dan Herawaty, 2005).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini dibuktikan dengan hasil signifikansi 0,673 yang berarti $> 0,05$. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* mengindikasikan bahwa besar atau kecilnya jumlah asset yang dimiliki oleh perusahaan tidak mempengaruhi panjang atau pendeknya proses penyusunan laporan keuangan pada perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki jumlah asset yang besar tidak ada alasan untuk menunda penerbitan laporan keuangan auditan karena ini merupakan berita baik yang mampu meningkatkan kredibilitas perusahaan. Jika ukuran perusahaan yang lebih besar memiliki pengendalian internal yang lebih baik, memungkinkan untuk audit lebih cepat Ashton et al (1989) dalam Abbott et al (2012). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Tiono dan Jogi (2012) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal tersebut dikarenakan auditor bertanggung bahwa semua perusahaan, baik perusahaan besar maupun kecil diperiksa serta sama-sama harus menyampaikan laporan tepat waktu. Oleh karena itu, baik perusahaan yang berukuran besar maupun kecil tidak ada yang membedakan dalam proses pengauditan.

b. Pengaruh Laba Rugi terhadap *Audit Report Lag*

Laba Rugi adalah total pendapatan dikurangi dengan beban belum termasuk komponen pendapatan komprehensif lainnya (PSAK, 012:1).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, Laba Rugi tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini dibuktikan dengan hasil signifikansi 0,627 yang berarti $> 0,05$. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel laba rugi terhadap *audit report lag*. Perusahaan yang mengalami kerugian akan meminta auditor untuk menunda pelaporan keuangan kepada publik dan sebaliknya perusahaan yang mengalami untung akan berharap secepatnya disampaikan kepada publik. Auditor juga cenderung berhati-hati dalam prosedur-prosedur audit yang dapat memastikan nilai kerugian sehingga dengan demikian proses audit akan lebih panjang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kartika (2011) yang menyatakan bahwa laba rugi tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

c. Pengaruh Opini Audit Terhadap *Audit Report Lag*

Opini audit merupakan opini yang diberikan auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan tempat auditor melakukan audit (Mulyadi, 2014: 19).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis Opini Audit berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini dibuktikan dengan

hasil signifikansi 0,000 yang berarti $< 0,05$. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag* yang menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki opini wajar tanpa pengecualian akan mengalami proses audit yang singkat. Perusahaan yang menerima opini *unqualified* (wajar tanpa pengecualian) sebagai berita baik bagi perusahaan, sehingga penyampaian laporan auditor independen akan dipercepat dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menerima jenis pendapat wajar tanpa pengecualian yang harus membutuhkan negosiasi dan konsultasi kepada senior auditor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ni Komang & Ni Luh (2014) dan Windu Andika (2015) yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini disebabkan karena manajemen perusahaan yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian cenderung menunda penyampaian laporan keuangan kepada publik dan diperlukan negosiasi kepada auditor.

2. Hasil Uji Signifikansi Variabel Secara Simultan

Pengujian secara simultan bertujuan untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan, Laba Rugi, dan Opini Audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, Ukuran perusahaan, Laba Rugi, dan Opini Audit berpengaruh secara simultan terhadap *Audit Report Lag*. Hal ini dibuktikan dengan hasil signifikansi 0,000 yang berarti $< 0,05$. Penelitian ini sejalan

dengan penelitian yang dilakukan Novika (2017) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan, Laba Rugi, dan Opini Audit berpengaruh secara simultan terhadap *Audit Report Lag*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.
2. Laba Rugi tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.
3. Opini Audit berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.
4. Ukuran Perusahaan, Laba Rugi, dan Opini Audit secara simultan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

B. Saran

Saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Mempertimbangkan variabel-variabel lainnya yang relevan untuk menguji *audit report lag*.
2. Disarankan mencoba penelitian pada sektor lain seperti Pertambangan, Pertanian, dan lain sebagainya.
3. Dapat menambahkan periode waktu penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno, 2004. Auditing (Pemeriksaan Akuntan) Oleh Kantor Akuntan Publik Jilid I. Hal 3 Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta. Hal 3.
- Ahmad dan Kamarudin, 2003. Audit Delay and Timeliness of Corporate Reporting: Malaysian Evidence. Proceeding Hawaii International Conference on Business. Hawaii. Hal 7.
- Alvin A.Arens, Randal J.Elder, Mark S.Beasley, 2008, Jilid I, Edisi Ke Duabelas. Auditing dan Jasa Assurance, alih bahasa oleh Herman Wibowo. Jakarta: Erlangga.
- Andika, Windu, 2015. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit terhadap Audit Report Lag. Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Apriliane, Malinda Dwi, 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 - 2013). Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ardiyos, 2007. Kamus Standar Akuntansi. Jakarta: Citra Harta Prima
- Arens, et al, 2008. Auditing and Assurance Service: An Integrated Approach. Edisi Dua Belas, Erlangga, Jakarta. Hal 132.
- Aristika, Manda Novy, Rina Trisnawati dan Cahyaning Dewi Handayani, 2015. Pengaruh Opini Audit, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan laba rugi perusahaan terhadap audit report lag. Menakar Peran Profesi sebagai Engine of Reform dalam Pembangunan Global Berkelanjutan.
- Artaningrum, Rai Gina, I Ketut Budiarta, dan Made Gede Wirakusuma, 2017. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Pergantian Manajemen Pada Audit Report Lag Perusahaan Perbankan. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana,6(3): 1079-1108.
- Ashton, R., Wilingham, J., & Elliot, R, (1987). An Empirical Analysis of Audit Delay. Journal of Accounting Research, Vol. 25, No. 2, 275-292.
- BAPEPAM, 2003. Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No.KEP-46/PM/2003, Peraturan X.K.2 Tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala.
- Brealey, Myers, Marcus. 2008. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi 5. Jilid 1. Jakarta: Erlangga. Hal 72.

- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F, 2011. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat. Hal 234
- Christian Noverta Togasima dan Yulius Jogi Christiawan, 2014. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012. *Business Accounting Review*, Vol. 2. No. 2, Juli 2012: 151-159.
- Drs. S. Munawir, 2010. Analisa Laporan Keuangan. Hal 5. Yogyakarta : Liberty.
- Dwi Martani, Sylvia Veronica NPS, Ratna Wardhani, Aria Farahmita, dan Edward Tanujaya, 2012. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi. 2011. Tujuan Utama Laporan Keuangan. Hal 28.
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Edisi Ke 4). Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman. 2012. Principles of Managerial Finance. 13th Edition. Hal 44 Global Edition: Pearson Eduaction Limited.
- Halim, 2000. Keterlamabatan Audit. Hal 4.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim, 2007, Analisis Laporan Keuangan. Hal. 58. Edisi Ketiga, Yogyakarta : STIE YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2009. Teori Kritis Laporan Keuangan. Hal.105. Jakarta : Bumi Aksara.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2009. Teori Kritis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara. Hal 113.
- Hartono, Jogiyanto, 2010. Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta. Hal 182.
- Hartono, Jogiyanto, 2008. Metodologi Penelitian Sistem Informasi. Yogyakarta: CV Andi Offset. Hal 14
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti, 2006. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN : Yogyakarta. Hal 60.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2001. Standar Profesional Akuntan Publik. PSA 29 SA Seksi 508. Jakarta: IAI.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2002, Standar Akuntansi Keuangan. Hal.4 Salemba Empat, Jakarta.

- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009. Tujuan Laporan Keuangan. Hal.3
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2012, Standar Akuntansi Keuangan. Hal. 5. Jakarta : Salemba Empat.
- Indriyani, Rosmawati Endang dan Supriyati, 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag (Studi empiris Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Dan Malaysia). *The Indonesian Accounting Review*, Vol 2, No 2: hal 185-202.
- Iskandar, M.J dan Trisnawati, 2010. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 12(3) 175-186.
- Juanita, G dan Satwiko, 2012. Pengaruh Ukuran Kantor, Akuntansi Publik, Kepemilikan, Laba Rugi, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 14 (1) : 31-40.
- Kartika Andi, 2009. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta), *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Fakultas Ekonomi Universitas Stikubank Semarang.
- Kasmir. (2010). Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Hal 67.
- Konrath, 2002. *Auditing: A Risk Analysis Approach*. Fifth Edition. South Western.
- Lianto, Novice dan Budi Hartono Kusuma, 2010. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. 12 No.2 Agustus 2010, Hlm. 97-106. Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara. Jakarta
- Mulyadi, 2002, *Auditing*, Edisi keenam, Cetakan pertama , Jakarta: Salemba Empat. Hal 9
- Najmudin, 2011. Manajemen keuangan dan aktualisasi Syar'iyah Modern. Yogyakarta:ANDI. Hal 71
- Otoritas Jasa Keuangan. Nomor 29/POJK.04/2016. Laporan Tahunan Emitan atau Perusahaan Publik.
- Pandita, Novika Br, 2017. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, Opini Audit, Leverage, Laba Rugi dan Kompleksitas Terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara. Medan.

- Pernyataan Standar Akuntansi No.1, 2012, Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.
- Petronila, T. Anastasia, 2007. Analisis Skala Perusahaan, Opini Audit, dan Umur Perusahaan atas Audit Delay. *Akuntabilitas*, Vol. 6, No. 2.
- Poerwadarminta. 1983. Ukuran Perusahaan. Hal 13
- Prabowo, Pebi Putra Tri dan Marsono, 2013. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay”. *Diponegoro Journal Of Accounting Volume 2, Nomor 1, Tahun 2013*.
- Prameswari dan Yustrianthe, 2015. “Analisis Faktor –Faktor Yang Memengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”. *Jurnal Akuntansi/ Volume XIX, Nomer 01, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YAI Jakarta*.
- Prasetyantoko, 2010. *Corporate Governance*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama. Hal 56.
- Prinsip Akuntansi Indonesia, 1984. Tujuan Laporan Keuangan.
- Rahayu Wiguna, K, 2012. Pengaruh Tenure Audit Terhadap Audit Report Lag Dengan Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi: Studi Pada Bank Umum Konvensional di Indonesia Tahun 2008-2010. Universitas Indonesia.
- Riduan Tobing dan Nirwana, 2004. *Kamus Istilah Akuntansi*. Jakarta: Atalya Rileni Sucedo.
- Riyanto, 2010. Ukuran Perusahaan. Hal 343.
- SA 508 paragraf 20 (IAI, 2002:508.11).
- Safrudin, Feri Eko Agus & Erna Hernawati, 2014. Pengaruh Laba/Rugi Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Pembangunan Nasional Veteran, Jakarta.
- Sawyer, Lawrence B et al, 2006. *Sawyer’s Internal Auditing. The practice of Modern Internal Auditing*. Diterjemahkan oleh Desi Adhariani. Buku 2. Edisi 5. Jakarta : Salemba Empat. Hal 455.
- Soebiantoro, Sujoko dan Ugi, 2010. Ukuran Perusahaan. Hal 255.

- Soetedjo, 2006. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Report Lag*. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*. 9 (2) : 77-92.
- Standar Akuntansi Keuangan No. 1, Revisi 2013, Tujuan Laporan Keuangan.
- Standar Akuntansi Keuangan, 1994. Conceptual Framework
- Subekti dan Widiyanti, 2004. *Audit Report Lag*. Hal 18.
- Sudaryono, 2012. Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Graha Ilmu. Hal 215-216.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim.(2004).Penelitian Dan Penilaian Pendidikan, Bandung : Sinar Baru Algensindo. Hal 85
- Sugiyono, 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sumartini dan Widhiyani, 2014. Pengaruh Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran KAP dan Laba Rugi pada Audit Report Lag.ISSN : 2302-8556. 392-409
- Wardhana, Prama. 2014. Faktor-Faktor Internal Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Sumartini, Ni Komang Ari dan Ni Luh Sari Widhiyani. 2014. “Pengaruh Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran Kap Dan Laba Rugi Pada Audit Report Lag”.E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. ISSN: 2302-8556 Volume 9. Nomor 1.
- Suwardjono, 2008. Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan. Yogyakarta: BPFE. Hal 464.
- Undang-Undang No. 8 tahun 1995 Tentang Pasar Modal.
- www.idx.co.id di akses pada 28 Desember 2018 pukul 19.50
- www.indofood.com di akses pada 28 Desember 2018 pukul 21.55
- www.indofoodcbp.com di akses pada 28 Desember 2018 pukul 21.10
- www.mayoraindah.co.id di akses pada 28 Desember 2018 pukul 22.35
- www.prasidha.co.id di akses pada 28 Desember 2018 pukul 23.08
- www.sahamok.co.id di akses pada 28 Desember 2018 pukul 20.25
- www.sariroti.com di akses pada 28 Desember 2018 pukul 23.46
- www.sekarbumi.com di akses pada 29 Desember 2018 pukul 00.59

www.sekarlaut.com di akses pada 29 Desember 2018 pukul 00.23

www.siantartop.co.id di akses pada 29 Desember 2018 pukul 02.14

www.ultrajaya.co.id di akses pada 29 Desember 2018 pukul 01.33

www.wilmarcahayaindonesia.com di akses pada 28 Desember 2018 pukul 20.50

LAMPIRAN

Lampiran 1. Proses Pemilihan Sampel

Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah Sampel
Perusahaan Manufaktur di Sektor <i>Food and Beverages</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018	18
Perusahaan Manufaktur di Sektor <i>Food and Beverages</i> yang keluar dari Bursa Efek Indonesia (<i>delisting</i>) tahun 2015-2018	(7)
Perusahaan Manufaktur di Sektor <i>Food and Beverages</i> yang tidak mengeluarkan laporan keuangan dengan lengkap pada tahun 2015-2018	(1)
Perusahaan Manufaktur di Sektor <i>Food and Beverages</i> yang tidak menggunakan mata uang rupiah tahun 2015-2018.	(0)
Total sampel yang digunakan	10

Data Penelitian : 10 sampel x 4 Tahun = 40 Data

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2019

Lampiran 2. Daftar Perusahaan Sampel

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
2.	ICPB	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
3.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
4.	MYOR	Mayora Indah Tbk
5.	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
6.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
7.	SKBM	Sekar BumiTbk
8.	SKLT	Sekar Laut Tbk
9.	STTP	Siantar Top Tbk
10.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2019

Lampiran 3. Pengolahan Data *Audit Report Lag*

Kode	Tahun	Tanggal Audit	Tanggal Publikasi	<i>Audit Report Lag</i>
CEKA	2015	31 Desember 2015	16 Maret 2016	77 hari
	2016	31 Desember 2016	21 Maret 2017	81 hari
	2017	31 Desember 2017	7 Maret 2018	67 hari
	2018	31 Desember 2018	15 Maret 2019	75 hari
ICBP	2015	31 Desember 2015	23 Maret 2016	84 hari
	2016	31 Desember 2016	20 Maret 2017	80 hari
	2017	31 Desember 2017	16 Maret 2018	76 hari
	2018	31 Desember 2018	19 Maret 2019	79 hari
INDF	2015	31 Desember 2015	23 Maret 2016	84 hari
	2016	31 Desember 2016	20 Maret 2017	80 hari
	2017	31 Desember 2017	16 Maret 2018	76 hari
	2018	31 Desember 2018	19 Maret 2019	79 hari
MYOR	2015	31 Desember 2015	22 Maret 2016	82 hari
	2016	31 Desember 2016	15 Maret 2017	75 hari
	2017	31 Desember 2017	15 Maret 2018	75 hari
	2018	31 Desember 2018	15 Maret 2019	75 hari
PSDN	2015	31 Desember 2015	29 Maret 2016	90 hari
	2016	31 Desember 2016	27 Maret 2017	87 hari
	2017	31 Desember 2017	26 Maret 2018	86 hari
	2018	31 Desember 2018	22 Maret 2019	82 hari
ROTI	2015	31 Desember 2015	24 Maret 2016	85 hari
	2016	31 Desember 2016	8 Maret 2017	68 hari
	2017	31 Desember 2017	26 Maret 2018	86 hari
	2018	31 Desember 2018	13 Maret 2019	73 hari
SKBM	2015	31 Desember 2015	26 Maret 2016	87 hari
	2016	31 Desember 2016	27 Maret 2017	87 hari
	2017	31 Desember 2017	22 Maret 2018	82 hari
	2018	31 Desember 2018	22 Maret 2019	82 hari
SKLT	2015	31 Desember 2015	28 Maret 2016	89 hari
	2016	31 Desember 2016	15 Maret 2017	75 hari
	2017	31 Desember 2017	14 Maret 2018	74 hari
	2018	31 Desember 2018	12 Maret 2019	72 hari
STTP	2015	31 Desember 2015	21 Maret 2016	82 hari
	2016	31 Desember 2016	6 Juni 2017	158 hari
	2017	31 Desember 2017	6 Juni 2018	158 hari
	2018	31 Desember 2018	30 Maret 2019	90 hari

Kode	Tahun	Tanggal Audit	Tanggal Publikasi	<i>Audit Report Lag</i>
ULTJ	2015	31 Desember 2015	29 Maret 2016	90 hari
	2016	31 Desember 2016	22 Maret 2017	82 hari
	2017	31 Desember 2017	21 Maret 2018	81 hari
	2018	31 Desember 2018	25 Maret 2019	85 hari

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penulis, 2019

Lampiran 4. Pengolahan Data Ukuran Perusahaan

Kode	Tahun	Total Aktiva	LN	Ukuran Perusahaan
CEKA	2015	1.485.826.210.015	28,03	28,03
	2016	1.425.964.152.418	27,99	27,99
	2017	1.392.636.444.501	27,96	27,96
	2018	1.168.956.042.706	27,79	27,79
ICBP	2015	26.560.624.000.000	30,91	30,91
	2016	28.901.948.000.000	30,99	30,99
	2017	31.619.514.000.000	31,08	31,08
	2018	34.367.153.000.000	31,17	31,17
INDF	2015	91.831.526.000.000	32,15	32,15
	2016	82.174.515.000.000	32,04	32,04
	2017	87.939.488.000.000	32,11	32,11
	2018	96.537.796.000.000	32,20	32,20
MYOR	2015	2.570.392.045.499	28,58	28,58
	2016	12.922.421.859.142	30,19	30,19
	2017	3.789.596.157.561	28,96	28,96
	2018	3.663.333.202.977	28,93	28,93
PSDN	2015	620.398.854.182	27,15	27,15
	2016	653.796.725.408	27,21	27,21
	2017	690.079.867.049	27,26	27,26
	2018	697.657.400.651	27,27	27,27
ROTI	2015	2.706.323.637.034	28,63	28,63
	2016	2.919.640.858.718	28,70	28,70
	2017	4.559.573.709.411	29,15	29,15
	2018	4.393.810.380.883	29,11	29,11
SKBM	2015	764.484.248.710	27,36	27,36
	2016	1.001.657.012.004	27,63	27,63
	2017	1.623.027.475.045	28,12	28,12
	2018	17.713.659.720.099	30,51	30,51
SKLT	2015	377.110.748.359	26,66	26,66
	2016	568.239.939.951	27,07	27,07
	2017	636.284.210.210	27,18	27,18
	2018	747.293.725.435	27,34	27,34
STTP	2015	1.919.568.037.170	28,28	28,28
	2016	2.336.411.494.941	28,48	28,48
	2017	2.342.432.443.196	28,48	28,48
	2018	2.631.189.810.030	28,60	28,60

Kode	Tahun	Total Aktiva	LN	Ukuran Perusahaan
ULTJ	2015	3.539.955.910.248	28,90	28,90
	2016	4.239.199.641.365	29,08	29,08
	2017	5.186.940.000.000	29,28	29,28
	2018	6.156.602.000.000	29,45	29,45

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penulis, 2019

Lampiran 5. Pengolahan Data Laba Rugi

Kode	Tahun	Pendapatan	Pengeluaran	Laba Rugi	Jika Laba 1 Jika Rugi 0
CEKA	2015	298.889.419.802	102.935.488.684	195.953.931.118	1
	2016	434.938.508.827	115.105.996.296	319.832.512.531	1
	2017	284.279.618.715	124.172.146.680	160.107.472.035	1
	2018	274.351.033.019	140.575.600.851	133.775.432.168	1
ICBP	2015	9.619.137.000.000	5.711.346.000.000	3.907.791.000.000	1
	2016	10.859.314.000.000	5.923.159.000.000	4.936.155.000.000	1
	2017	11.058.836.000.000	5.681.180.000.000	5.377.656.000.000	1
	2018	12.265.550.000.000	6.493.793.000.000	5.771.757.000.000	1
INDF	2015	17.258.058.000.000	10.381.049.000.000	6.877.009.000.000	1
	2016	19.428.440.000.000	11.156.937.000.000	8.271.503.000.000	1
	2017	19.868.522.000.000	11.307.271.000.000	8.561.251.000.000	1
	2018	20.212.005.000.000	12.283.723.000.000	7.928.282.000.000	1
MYOR	2015	4.198.336.120.007	2.335.715.287.020	1.862.620.832.987	1
	2016	4.900.422.455.912	2.585.180.213.045	2.315.242.242.867	1
	2017	4.975.054.755.396	2.514.495.367.346	2.460.559.388.050	1
	2018	6.396.653.530.647	3.768.761.522.641	2.627.892.008.006	1
PSDN	2015	106.515.863.292	110.487.833.757	-3.971.970.465	0
	2016	118.284.944.655	123.065.497.780	-4.780.553.125	0
	2017	195.093.469.391	124.632.433.501	70.461.035.890	1
	2018	146.978.848.370	134.622.661.552	12.356.186.818	1
ROTI	2015	1.154.990.279.069	739.133.258.994	415.857.020.075	1
	2016	1.301.088.371.208	918.136.528.749	382.951.842.459	1
	2017	1.307.930.827.052	1.106.974.224.495	200.956.602.557	1
	2018	1.492.213.107.219	1.353.753.543.617	138.459.563.602	1
SKBM	2015	174.998.606.775	117.241.883.500	57.756.723.275	1
	2016	186.037.045.425	128.067.416.563	57.969.628.862	1
	2017	186.165.342.708	156.734.802.824	29.430.539.884	1
	2018	225.606.844.655	180.962.042.684	44.644.801.971	1
SKLT	2015	183.921.913.125	33.586.321.507	150.335.591.618	1
	2016	214.518.332.233	33.606.710.221	180.911.622.012	1
	2017	237.003.886.568	41.293.729.217	195.710.157.351	1
	2018	267.314.915.155	54.165.842.691	213.149.072.464	1
STTP	2015	532.006.746.790	235.797.833.764	296.208.913.026	1
	2016	549.237.378.621	267.085.558.993	282.151.819.628	1
	2017	613.459.658.888	287.928.830.651	325.530.828.237	1
	2018	619.688.397.329	281.529.057.223	338.159.340.106	1

Kode	Tahun	Pendapatan	Pengeluaran	Laba Rugi	Jika Laba 1 Jika Rugi 0
ULTJ	2015	1.382.489.122.282	729.850.577.125	652.638.545.157	1
	2016	1.633.104.908.233	771.136.778.406	861.968.129.827	1
	2017	1.822.878.000.000	861.851.000.000	961.027.000.000	1
	2018	1.956.276.000.000	1.052.300.000.000	903.976.000.000	1

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penulis, 2019

Lampiran 6. Pengolahan Data Opini Audit

Kode	Tahun	Opini Audit
CEKA	2015	1
	2016	1
	2017	1
	2018	1
ICBP	2015	1
	2016	1
	2017	1
	2018	1
INDF	2015	1
	2016	1
	2017	1
	2018	1
MYOR	2015	1
	2016	1
	2017	1
	2018	1
PSDN	2015	1
	2016	1
	2017	1
	2018	1
ROTI	2015	1
	2016	1
	2017	1
	2018	1
SKBM	2015	1
	2016	1
	2017	1
	2018	1
SKLT	2015	1
	2016	1
	2017	1
	2018	1
STTP	2015	1
	2016	0
	2017	1

Kode	Tahun	Opini Audit
	2018	1
ULTJ	2015	1
	2016	1
	2017	1
	2018	1

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penulis, 2019

Lampiran 7. Hasil Uji Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UkuranPerusahaan	40	26.66	32.10	28.9140	1.57470
LabaRugi	40	0	1	.95	.221
OpiniAudit	40	0	1	.97	.158
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penulis, 2019

Lampiran 8. Hasil Uji Normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov***One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.82224613
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.078
	Negative	-.099
Test Statistic		.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penulis, 2019

Lampiran 9. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 UkuranPerusahaan	.932	1.073
LabaRugi	.932	1.073
OpiniAudit	.996	1.005

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penulis, 2019

Lampiran 10. Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
UkuranPerusahaan	-.627	1.476	-.055	-.425	.673
LabaRugi	-5.157	10.526	-.063	-.490	.627
OpiniAudit	-75.473	14.219	-.660	-5.308	.000

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penulis, 2019

Lampiran 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2 (*R Square*)**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.667 ^a	.445	.399	14.009

a. Predictors: (Constant), OpiniAudit, LabaRugi, UkuranPerusahaan

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penulis, 2019

Lampiran 12. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	5666.852	3	1888.951	9.626	.000 ^b
Residual	7064.748	36	196.243		
Total	12731.600	39			

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penulis, 2019